

Konstruksi Pluralisme dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Kota Kediri

Muhammad Burhan Rosyadi

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: syarefburhanalbar@gmail.com

Keywords

Pluralisme, Pendidikan Agama Islam, Implementasi Pembelajaran

Abstract

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pendidikan yang menghargai keberagaman agama dan budaya dalam masyarakat multicultural seperti Indonesia. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering kali dianggap homogen dan kurang mengakomodasi nilai-nilai pluralisme. Di SMP PGRI 1 Kota Kediri, terdapat upaya untuk mengintegrasikan konsep pluralisme dalam pembelajaran PAI guna menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkonstruksi konsep pluralisme dalam implementasi pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berikut: (1) Bagaimana interaksi sosial di dalam dan di luar kelas membentuk pemahaman siswa tentang pluralisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Kota Kediri? (2) Bagaimana pemahaman guru tentang pluralisme memengaruhi desain kurikulum dan metode pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Kota Kediri? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis model alur yang meliputi; reduksi data, dislay data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMP PGRI 1 Kota Kediri sudah mulai mengakomodasi nilai-nilai pluralisme melalui berbagai strategi, seperti pendekatan dialogis, integrasi materi pelajaran yang menghargai keberagaman, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan agama dan budaya. Guru PAI berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya konstruksi pluralisme dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif, serta merekomendasikan pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih mendukung keberagaman agama dan budaya di sekolah.

Corresponding Author:

Muhammad Burhan Rosyadi

Email:

syarefburhanalbar@gmail.com

Pendahuluan

Pemikiran tentang topik keagamaan yang telah dikaji akan senantiasa sejalan dengan dinamika pemikiran serta berkembangnya peradaban umat manusia. Tanpa adanya pemikiran tentang perkembangan umat manusia, agama akan lumpuh dan tidak lagi menjadi sebuah kepercayaan oleh penganutnya. Perubahan-perubahan yang terjadi mengenai keadaan tersebut juga berkaitan dengan kehidupan bangsa dan umat yang multikultural. Pemikiran tentang keagamaan yang menitikberatkan multikulturalisme sekarang ini telah mengalami perubahan untuk selalu menyesuaikan diri dengan keadaan dan sulit dihindari karena erat kaitannya dengan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, serta dalam sosial kemasyarakatan. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan diantaranya seperti menggelar kesenian sebagai wujud adanya multikulturalisme.¹

Pluralisme, merupakan bentuk sikap hidup yang menghendaki dan sekaligus menghargai keberagaman ataupun kemajemukan dalam suatu lingkungan masyarakat atau kelompok. Apabila dikaitkan dengan tuntutan keagamaan, pluralisme merupakan sebuah bentuk ajaran dan pola pikir yang menghargai keberagaman dan menerima kemajemukan umat beragama yang lain sebagai bentuk bagian dari asasi dalam berkehidupan, terutama berkehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pluralisme bukan sinkretisme dalam arti menyatukan ajaran-ajaran agama, melainkan sikap yang memiliki dimensi kehidupan beragama dalam bangsa dan Negara dengan kemajemukannya.²

Sehingga, dalam rangka mewujudkan pluralisme seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terkhusus dalam bidang pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting. Sekolah dapat dijadikan wadah untuk belajar dari

¹ Dudung Hamdun, "Pendidikan Keluarga sebagai Manifestasi Basic Nilai-Nilai Pluralisme di Dukuh Kalipuru Kendal," *Al-Bidayah* 9, no. 2 (2017): 22, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.12>.

² A. Suradi, "Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (June 30, 2018): 25–43, <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>.

permasalahan-permasalahan yang nyata dan dapat memberikan para siswa pengalaman yang tinggi. Dalam hal ini, yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa adalah guru, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam peningkatan potensi peserta didik serta pembentukan karakter melalui bimbingan-bimbingan yang dilakukan.³ Dalam konteks pluralisme, guru PAI memegang peranan penting dalam terwujudnya keseimbangan dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik serta senantiasa melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran. guru PAI juga bertanggungjawab terhadap implementasi nilai-nilai dan aspek moderasi dalam pembelajaran PAI di sekolah. Pengimplementasian nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI ini diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa tentang perbedaan, agar siswa dapat lebih menghargai dan memahami arti dari kemajemukan itu sendiri. Hal ini sangat penting untuk menghilangkan pola pikir dan faham radikal serta memberikan solusi terhadap gerakan deradikalisasi di sekolah.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023 di SMP PGRI 1 Kota Kediri, dalam data yang saya dapatkan tentang anak yang non muslim itu berjumlah 5 orang. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum efektif, guru masih kesulitan dalam mengatur strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa terutama pada siswa yang non muslim, di karenakan siswa non muslim masih mengikuti proses belajar mengajar (KBM) PAI di kelas. Anak non muslim boleh tidak ikut tapi mereka sering mengikuti mata pelajaran pembelajaran agama islam karena tidak ada kegiatan. Menurut pemahaman peneliti untuk dapat menguasai kelas, guru harus menggunakan strategi yang tepat agar dapat mewujudkan sikap saling menghargai dalam menjaga keharmonisan dalam beragama di SMP PGRI 1 Kota

³ Marita Lailia Rahman, Ali Mufron, and Yeni Yeni, "Personality Competence Of Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Shaping The Character Of Students," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 3 (July 17, 2023): 396–404, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2330>.

⁴ Zaenal Arifin and Bakhril Aziz, "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (November 26, 2019): 559–68, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v3i1.270>.

Kediri. Salah satu strategi guru PAI tidak terfokus kepada materi agama islam saja, yaitu dengan mengajarkan kebaikan misalnya membahas tentang akhlak yang baik, suku, adat-istiadat, supaya anak yang non muslim tidak merasa bosan saat jam pendidikan agama islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji beberapa hal yang berfokus pada konstruksi pluralisme yang terjadi di SMP PGRI 1 Kota Kediri meliputi bagaimana interaksi sosial didalam dan diluar kelas membentuk pemahaman siswa tentang pluralisme dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI 1 Kota Kediri dan bagaimana pemahaman guru tentang pluralisme memengaruhi desain kurikulum dan metode pengajaran dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI 1 Kota Kediri.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian ini menggunakan deskripsi verbal dalam penjabaran hasil penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konstruksi pluralisme dalam implementasinya pada pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan fakta-fakta lapangan yang ada. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara serta analisis dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. ⁵

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yang berarti peneliti eksplorasi langsung ke lapangan di tempat yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi konkrit lapangan. Sedangkan untuk tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian. ⁶

⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

⁶ Suharsimi Arikunto, in *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Pluralisme di Indonesia merupakan sebuah pemahaman mengenai keberadaan sistem hukum yang berbeda dalam masyarakat Indonesia. Pluralisme hukum di Indonesia ini berupa hukum Keperdataan, hukum Pidana, hukum Adat, hukum Tata Negara, hukum Administrasi Negara, hukum Internasional serta hukum-hukum lainnya.⁷ Dalam kata lain, pluralisme merupakan sebuah respon yang berupa penilaian objektif terhadap sentralisme dan positivisme dalam implementasi hukum kepada rakyat. Undang-undang tentang pluralisme ini muncul pada saat pemikiran para ahli antropologi mengenai sentralisme hukum (hukum negara) dianggap bukan satu-satunya hukum yang dapat mengatur kehidupan sosial kemasyarakatan berkembang. Karena para ahli beranggapan bahwa diperlakukannya sentralisme hukum dalam suatu lingkungan masyarakat yang memiliki kemajemukan sosial dan budaya hanya merupakan sebuah kemustahilan.

Maka dari itu, apabila ditinjau dari aspek konstitusi, maka kita sebagai warga negara dari sebuah negara yang majemuk harus memahami pluralitas yang ada dengan pemahaman bahwa perbedaan adalah sebuah fitrah. Dengan memegang teguh semboyan “ Bhineka Tunggal Ika” kita tidak hanya hidup bernegara tetapi juga dalam garis kebhinekaan, sehingga pemahaman mengenai pluralisme sangat diperlukan untuk mewujudkan kehidupan yang nyaman dan aman dengan sesama warga negara dalam perbedaan yang ada.⁸

Interaksi Sosial di Dalam dan di Luar Kelas Membentuk Pemahaman Siswa tentang Pluralisme

Secara umum, interaksi sosial antara guru dan siswa, serta antar siswa yang terjadi didalam kelas berguna untuk membantu para siswa dalam hal pengembangan kemampuan untuk memahami konsep pluralisme dan arti

⁷ Robert E Slavin, *Educational Psychology-Theory and Practice*, Fourth Edition (Boston, Allyn and Bacon, 2000).

⁸ Marwia Tamrin, S. Sirate St Fatimah, and Muh Yusuf, “Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika,” *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2011): 40–47.

penting menghormati perbedaan. Dalam hal ini guru juga menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk dapat berinteraksi, seperti diskusi kelompok dan juga debat. Dengan menjalankan metode pembelajaran sedemikian rupa, siswa berkesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman yang mempunyai latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

Sedangkan diluar kelas, interaksi sosial yang terjadi dilingkungan sekitar siswa seperti keluarga, teman, lingkungan tempat mereka berteman juga merupakan faktor yang dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami pluralisme. Ketika diluar kelas, siswa akan lebih banyak belajar tentang agama dan budaya dari lingkungan sekitar, bahkan mereka juga bisa mendapatkan pengalaman yang lebih banyak mengenai pluralisme melalui media massa. Sehingga mereka berkesempatan untuk berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai agama dan budaya melalui kegiatan diluar sekolah.

Temuan penelitian di SMP PGRI 1 Kota Kediri menunjukkan bagaimana interaksi sosial di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas: Diskusi kelas, debat memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang pluralisme dan berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Di luar kelas: Kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi di luar sekolah memungkinkan siswa untuk mengamati dan mengalami pluralisme dalam kehidupan nyata.

Temuan penelitian tentang interaksi sosial dan pemahaman pluralisme siswa di SMP PGRI 1 Kota Kediri dapat dikaitkan dengan teori sosiokultural Lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia, dalam buku yang berjudul "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Sains Qur'an Yogyakarta," Teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran individu.⁹

- a. Konsep Vygotsky menjelaskan bahwa setiap individu memiliki wilayah untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal, yang berarti mereka dapat

⁹ Muhibbin Muhibin and M. Arif Hidayatullah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur'an Yogyakarta," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 113-30.

belajar melalui bantuan orang lain yang dianggap lebih kompeten dan berpengalaman. Dalam konteks penelitian ini, ZPD dilihat sebagai wadah ataupun ruang yang dapat membantu interaksi sosial antar guru dan siswa, hal ini dapat membantu para siswa untuk dapat lebih paham dan menghargai perbedaan yang ada. Aspek-aspek seperti guru, siswa, serta warga sekolah yang lain dapat membantu untuk memahami konsep pluralisme seperti memberikan contoh baaiman perilaku tolerasni dan saling menghormati dengan memberikan ruang untuk diskusi dan refleksi tentang banyaknya keragaman dan perbedaan yang terjadi.

- b. Vygotsky berpendapat bahwa makna serta pemahaman dibentuk melalui ineraksi sosial. Para individu mendapat pembelajaran dengan bertkar ide, pikiran, melakukan perdebaran dan juga bekerja sama dengan orang lain. temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat penuh dalam sebuah interaksi sosial yang baik dan bersifat positif serta membangun tentang keberagaman cenderung memiliki pemahaman yang lebih kompleks. Dalam hal ini, para siswa diharapkan dapat lebih memahami dan dapat melihat pluralisme dari berbagai sudut pandang. Siswa juga diharpkan dapat memahami berbagai problematika dan melihat peluang yang terkait dengan keragaman yang ada melalui berbagai dialog dengan orang lain untuk meingkatkan kemampuan mereka.
- c. Vygotsky menitikberatkan urgensi dari bahasa dan budaya dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran. vygotsky berpendapat bahwa bahasa dan budaya merupakan aspek yang dapat menyediakan sarana yang digunakan oleh individu untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian ini, bahasa dan budaya memegang peranan penting dalam kemampuan siswa untuk memahami dan mendalami pluralisme. Maka dari itu, siswa akan dapat memahami berbagai cara untuk hidup dan berpikir apabila mereka memiliki kemampuan dalam aspek bahasa dan budaya. Mereka diharapkan mampu untuk lebih banyak beradaptasi dengan suasana yang baru serta menjalin hubungan dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Pemahaman Guru tentang Pluralisme Mempengaruhi Desain Kurikulum dan Metode Pengajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pluralisme di SMP PGRI 1 Kota Kediri memiliki pengaruh yang penting terhadap desain kurikulum dan metode pengajaran dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa guru mempunyai pemahaman yang baik tentang pluralisme cenderung akan menerapkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih terbuka, toleran, serta dapat lebih menghargai keragaman yang ada.

a. Desain kurikulum

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pluralisme akan lebih banyak memasukkan materi-materi pembelajaran yang membahas mengenai kemajemukan budaya dan membahas tentang keragaman agama dan budaya yang ada di Indonesia bahkan dunia. Materi pembelajaran yang disampaikan pun tidak hanya berfokus pada kepercayaan agama-agama tertentu, tetapi juga membahas mengenai bagaimana sejarah suatu agama, keyakinan-keyakinan mereka dan juga praktik keagamaan mereka.

Sudut pandang dari nilai-nilai pluralisme, guru akan lebih mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme yang berupa toleran dan menghormati satu sama lain ke dalam kurikulum PAI. Pembelajaran ini akan disampaikan melalui metode-metode seperti diskusi, debat dan proyek kolaboratif.

b. Metode pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan pertama adalah metode interaktif. Guru yang memahami pluralisme dengan baik akan menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif untuk mendorong siswa agar terlibat penuh dalam pembelajaran dan dapat melakukan dialog antara siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Metode pengajaran yang digunakan antara lain adalah diskusi, tanya jawab, debat dan proyek kolaboratif. Penilaian yang dilakukan oleh guru antara lain meliputi tes, proyek, observasi dan portofolio.

Pemahaman guru tentang pluralisme di SMP PGRI 1 Kota Kediri secara signifikan mempengaruhi desain kurikulum dan metode pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme dalam kurikulum dan menerapkan metode pengajaran yang inklusif, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penghargaan terhadap keragaman dan toleransi. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan teoriteori pendidikan kontemporer tetapi juga relevan dengan konteks sosial budaya Indonesia yang majemuk.

Kesimpulan

Interaksi antar siswa di dalam kelas dari berbagai latar belakang agama dan budaya mendorong pemahaman pluralisme melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi bersama. Guru menciptakan suasana inklusif dan mendorong dialog terbuka menggunakan metode interaktif seperti diskusi dan debat. Di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan program lintas agama memperkuat pemahaman pluralisme melalui kolaborasi dan kerja sama dalam berbagai aktivitas sosial, seperti bakti sosial dan acara keagamaan bersama, yang membantu siswa menerapkan nilai-nilai pluralisme dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru di SMP PGRI 1 Kota Kediri memahami pentingnya pluralism dan memasukkannya dalam kurikulum PAI, yang mencakup pengetahuan tentang berbagai agama dan budaya serta nilai-nilai toleransi. Mereka menggunakan metode pengajaran seperti diskusi kelompok dan debat untuk mendorong partisipasi aktif dan interaksi konstruktif siswa. Implementasi pembelajaran ini mengintegrasikan pluralisme melalui interaksi sosial dan pemahaman guru, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan sikap inklusif dan siap hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zaenal, and Bakhril Aziz. "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (November 26, 2019): 559–68. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v3i1.270>.
- Arikunto, Suharsimi. In *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamdun, Dudung. "Pendidikan Keluarga sebagai Manifestasi Basic Nilai-Nilai Pluralisme di Dukuh Kalipuru Kendal." *Al-Bidayah* 9, no. 2 (2017): 22. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.12>.
- Muhibin, Muhibbin, and M. Arif Hidayatullah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains QurAn Yogyakarta." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 113–30.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Rahman, Marita Lailia, Ali Mufron, and Yeni Yeni. "Personality Competence Of Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Shaping The Character Of Students." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 3 (July 17, 2023): 396–404. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2330>.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology-Theory and Practice*. Fourth Edition. Boston, Allyn and Bacon, 2000.
- Suradi, A. "Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (June 30, 2018): 25–43. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>.
- Tamrin, Marwia, S. Sirate St Fatimah, and Muh Yusuf. "Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2011): 40–47.